

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan peneliti amati, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” (Sugiyono, 2012, hlm. 1).

Tujuan dari penelitian kualitatif menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 23) adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan dimana pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan data yang diperoleh dengan apa adanya sesuai dengan hasil yang didapat pada saat melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti akan mendapat gambaran umum mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Salman Al-Farisi Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suryabrata (2012, hlm. 76) bahwa metode deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”.

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis, 2003, hlm. 26). Peneliti mempersiapkan penelitian ini dengan rancangan berikut:

1. Tahap Pra-penelitian

Tahap pra-penelitian ini adalah tahap yang dilakukan peneliti sebelum mengumpulkan data. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan penelitian yang awalnya disusun untuk mengadakan penelitian tentang model pendidikan agama Islam di SMP Salman Al-Farisi Bandung. Setelah itu peneliti membuat proposal penelitian yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, serta metode penelitian. Kemudian mengurus surat perizinan penelitian sesuai dengan aturan.

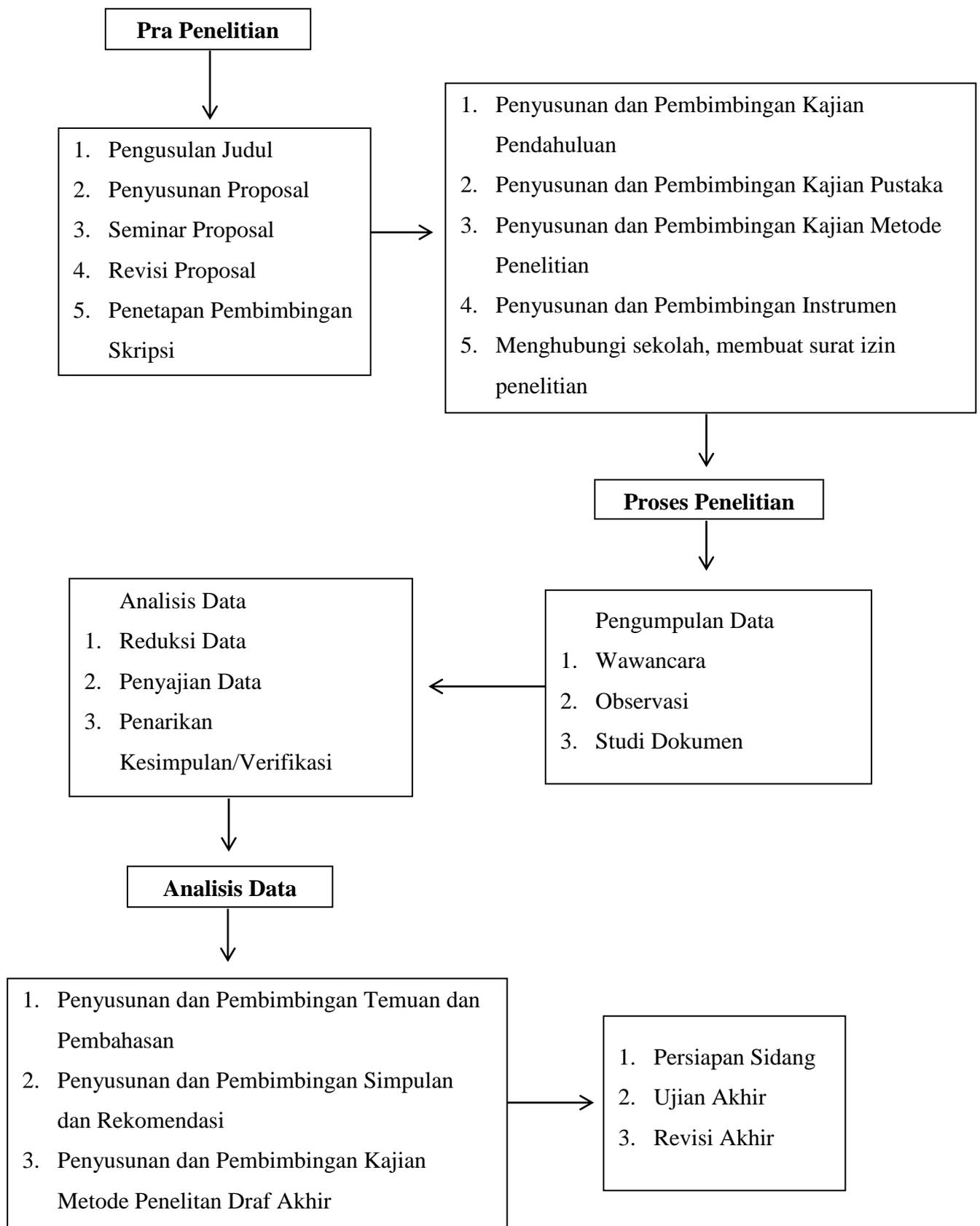
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti telah selesai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan penelitian. Seperti membuat kisi-kisi penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumen. Maka, selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh baik dari data hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Adapun langkah-langkah penelitian ini divisualisasikan sebagai berikut:



Bagan 3.1
Tahapan-tahapan Penelitian

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan atau informan penelitian menurut Bungin (2012, hlm. 76) adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Maka informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang bertanggung jawab dan banyak terlibat dengan kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah. Adapun yang menjadi partisipan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMP Salman Al-Farisi Bandung dan guru PAI SMP Salman Al-Farisi Bandung.

2. Tempat Penelitian

SMP Salman Al-Farisi Bandung merupakan sekolah yang akan dijadikan tempat oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. SMP Salman Al-Farisi berlokasi di Jalan Tubagus Ismail VIII Bandung. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena SMP Salman Al-Farisi Bandung merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang lebih banyak pendidikan agama Islamnya.

C. Pengumpulan Data

1. Instrumen

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 59) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya, peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian yang di dalamnya terdapat pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumen. Hal tersebut agar dapat mempermudah dalam melengkapi data yang ditemukan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012, hlm. 62).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan keterangan, dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012, hlm. 72).

Senada dengan pendapat di atas, Nasution (2009, hlm. 113) berpendapat bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

Esterberg (Sugiyono, 2012, hlm. 73) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), semiterstruktur (*semistruktur interview*), dan tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sementara wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2012, hlm. 74).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur. Dimana peneliti telah merancang berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan ketika proses wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dari narasumber-narasumber yang terpercaya.

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Salman Al-Farisi Bandung dan guru PAI SMP Salman Al-Farisi Bandung.

Tabel 3.1
Responden

| No | Responden |
|----|----------------------|
| 1 | Wakil Kepala Sekolah |
| 2 | Guru PAI |

b. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data penelitian. Observasi sendiri adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 94).

Senada dengan pendapat di atas, Nasution (Sugiyono, 2012, hlm. 64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (2009, hlm. 107) adalah observasi partisipasi (*participant observation*) dan observasi tanpa partisipasi (*non-participant observation*).

Observasi partisipasi (*participant observation*) artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya (Nasution, 2009, hlm. 107). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan

sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Sedangkan observasi tanpa partisipasi (*non-participant observation*) yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, dalam artian peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau terjun langsung dalam pelaksanaannya.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi tanpa partisipasi (*non-participant*) dalam melakukan penelitiannya, dalam artian peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau terjun langsung dalam pelaksanaannya.

Adapun pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Salman Al-Farisi Bandung.

Tabel 3.2

Hal yang diobservasi

| No | Hal yang diobservasi |
|----|------------------------------|
| 1 | Kegiatan pembelajaran PAI |
| 2 | Kegiatan <i>Seven Sunnah</i> |
| 3 | Suasana lingkungan sekolah |

c. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Menurut Bungin (2012, hlm. 124) studi dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode dokumen ini digunakan untuk menelusuri data historis.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Sugiyono, 2012, hlm. 83).

Dalam penelitian ini, dokumen yang diperoleh berupa profil sekolah, perencanaan pembelajaran PAI kelas VII, agenda kegiatan, dan program unggulan.

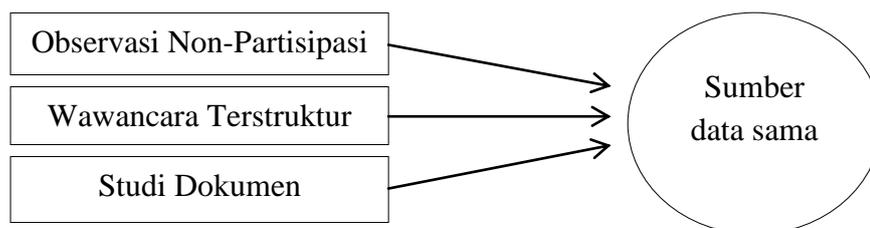
Tabel 3.3
Jenis Dokumen

| No | Jenis Dokumen |
|----|--|
| 1 | Profil Sekolah |
| 2 | Perencanaan Pembelajaran PAI kelas VII |
| 3 | Agenda Kegiatan |
| 4 | Program Unggulan |

3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2012, hlm. 83).

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.



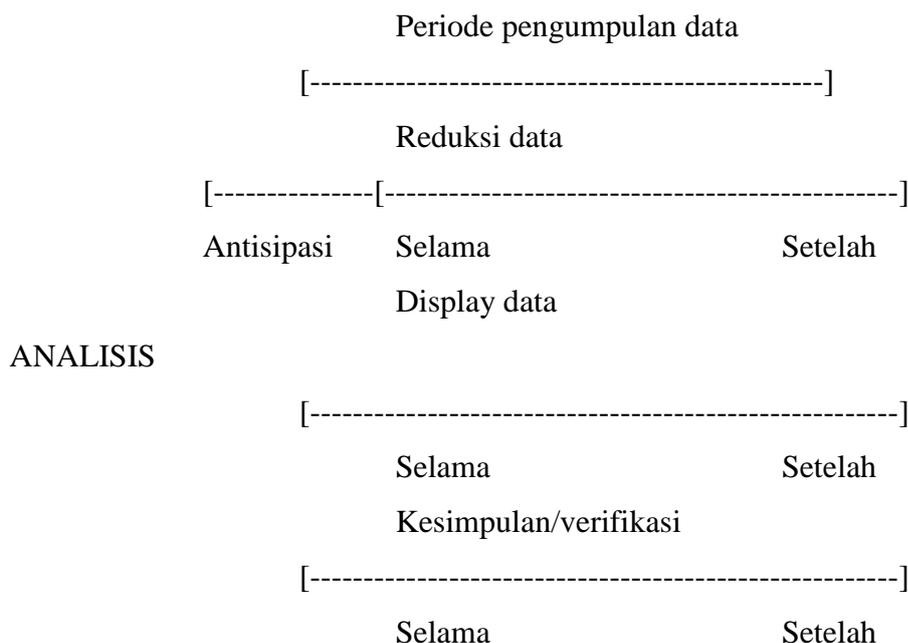
Gambar 3. 1
Triangulasi Teknik

D. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan (Sugiyono (2012, hlm. 88) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2012, hlm. 89).

Miles and Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3.2
Periode Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2012, hlm. 91)

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Adapun beberapa aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 91), diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam hal ini, Sugiyono (2012, hlm. 92) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Tabel 3.4
Koding Reduksi Data

| No | Jenis Dokumen | Kode Dokumen | Koding |
|----|---------------|--------------|--------|
| 1 | Perencanaan | P | 1 |
| 2 | Proses | PR | 2 |
| 3 | Hasil | H | 3 |

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles and Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam menganalisis data kualitatif agar lebih mudah maka peneliti harus mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Menurut Gunawan (2013, hlm. 241) manfaat dari pengkodean adalah merinci, menyusun konsep (*conceptualized*), dan membahas kembali semuanya dengan cara yang baru. Oleh karena itu peneliti memberikan koding berdasarkan kategori dari instrumen wawancara, observasi, dan studi dokumen, seperti di bawah ini:

Tabel 3.5
Koding Data

| No | Jenis Dokumen | Kode Dokumen |
|----|--|--------------|
| 1 | Wawancara Wakil Kepala Sekolah | W1 |
| 2 | Wawancara Guru PAI | W2 |
| 3 | Observasi pembelajaran PAI | O1 |
| 4 | Observasi pembiasaan <i>seven sunnah</i> | O2 |
| 5 | Profil Sekolah | D1 |
| 6 | Perencanaan Pembelajaran PAI | D2 |
| 7 | Agenda Kegiatan | D3 |
| 8 | Program Unggulan | D4 |

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2012, hlm. 99).

E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui yang dimaksud dengan “Model Pendidikan Agama Islam di SMP Salman Al-Farisi”, terlebih dahulu akan diuraikan tentang model. Istilah “model” dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Selain itu, istilah “model” dapat juga dipahami sebagai suatu barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya (Sagala, 2005, hlm. 62).

Adapun istilah pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan, 2010, hlm. 1).

Menurut Supriadie dan Darmawan (2012, hlm. 130) Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dari penjelasan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam di SMP Salman Al-Farisi melalui Pendidikan Agama Islam.